

Implementasi Hak Asasi Manusia Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

by Fathurrohman Fathurrohman

Submission date: 17-May-2024 04:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381758221

File name: 141-Deposisi-Fathurrohman_Salin2-JURNAL_HUKUM_DAN_HAM.pdf (282.51K)

Word count: 2624

Character count: 19318

Implementasi Hak Asasi Manusia Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Fathurrohman¹, Arya Aditiya², Artika Syifa Andesty³

^{1,2,3} Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

Email : arturcikaseban@gmail.com¹, aryaaditia8585@gmail.com², artikasylfa684@gmail.com³

Abstract : The author believes that the implementation of human rights education in basic education is an important part of basic education. The aim of this research is to explore how human rights education is implemented in basic education. The method used is descriptive qualitative and uses literature studies. The research results show that implementing human rights education in elementary schools is one way to educate children about human rights from an early age. It was also found that the implementation of human rights education in elementary schools is an effort to provide information to children about human rights from an early age.

Keywords: Education, Human Rights, Elementary School

Abstrak : Penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan hak asasi manusia pada pendidikan dasar merupakan bagian penting dari pendidikan dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan hak asasi manusia diterapkan pada pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan hak asasi manusia di sekolah dasar merupakan salah satu cara untuk mendidik anak tentang hak asasi manusia sejak dini. Diakui juga bahwa pengenalan pendidikan hak asasi manusia di sekolah dasar merupakan upaya untuk memberikan informasi kepada anak-anak tentang hak asasi manusia sejak usia dini.

Kata Kunci: pendidikan, hak asasi manusia, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari keberadaan manusia. Manusia selalu mempunyai kekuatan untuk diajak bekerja sama, dari masa muda hingga dewasa. Setiap orang mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang unggul, baik dari segi kualitas kurikulum dan staf yang terlatih, serta kantor, peralatan dan infrastruktur yang sesuai. Ini adalah kebebasan mendasar (HAM) yang memungkinkan mereka meningkatkan keterampilan akademik mereka secara efektif. Pradnyana (2020) menekankan bahwa pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan bangsa yang besar dan prospek masa depan di luar negeri. Dengan memberikan kepemimpinan pembelajaran yang seimbang, jelas negara dapat menunjukkan kepada bangsa atau rakyatnya tujuan yang berkualitas dan nyata. Menurut bagian keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut UUD 1945), sebenarnya itulah tujuan yang harus dicapai oleh negara.¹

Harapan dan standar terhormat negara menjadi sangat jelas melalui pedoman yang harus dipatuhi. Menurut Kantor Wilayah DIY 2020, salah satu ibadah di Indonesia, standar tersebut antara lain menjadikan warga negara menjadi orang yang berkecukupan dan unggul

¹ Muladi, 2012, Hak Asasi Manusia Politik dan Sistem Pendidikan Nasional, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

untuk mencapai kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Konstitusi (1945) dirancang dengan ketentuan yang tegas dan jelas mengenai kebebasan kolektif dan komitmen umat manusia untuk memenuhi standar tersebut. Menurut Arinanto (2018), kebebasan dan inklusi yang berlimpah ini dianggap penting bagi kehidupan warga negara. Oleh karena itu, negara yang kekuasaan dan wewenangnya dijalankan oleh pemerintah hendaknya berusaha memahami bahwa pendidikan merupakan upaya mendasar dan terorganisir untuk memahami kapasitas mental warga negaranya, khususnya peserta didiknya.²

Oleh karena itu, upaya lembaga-lembaga negara harus mempunyai peluang untuk berhasil menumbuhkan potensi yang dimiliki setiap individu penduduk. Potensi ini mengacu pada pengetahuan dan kualitas individu (yang mendalam), pengendalian diri, kepribadian individu, pemahaman batin dan relasional, serta keterampilan hidup dan pendidikan lainnya yang dibutuhkan setiap orang. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Antarmuka pengguna individual secara umum (Inah, 2013). Individu adalah makhluk sosial, mereka ingin melihat dan dilihat serta belajar dari orang lain (Maries, 2000). Dalam setiap situasi, ia membutuhkan bantuan orang-orang yang masih berada di udara untuk melaksanakan agendanya. Setiap jenis sistem mempunyai kelebihan-masing (Lewis, 2013). Untuk menjaga keistimewaan dan keharmonisan hidup tersebut, orang yang bekerja dalam kerangka kemanusiaan harus memahami sejak awal tugas-tugas penting dalam hidup sehari-hari, seperti aturan dan kebebasan dasar. Di era globalisasi, generasi yang lebih energik membutuhkan referensi yang dapat menjadikan mereka warga negara yang berguna (Ulfah et al., 2021). Tentunya hal ini harus dilakukan agar setiap orang dapat sukses sejak awal dengan tujuan menjadi negara terbaik yang bisa mengabdikan dan berbahagia.

Individu adalah makhluk sosial yang sering melakukan perilaku ramah yang secara efektif mencapai tujuan sosial utama, seperti membangun hubungan yang kuat satu sama lain (Tamir dan Hughes, 2018). Pendidikan hak asasi manusia harus dimulai sejak dini, tidak hanya di sekolah dasar. Perbedaan pendapat tidak bisa dihindari ketika berbicara tentang anak sekolah. Oleh karena itu penting untuk menunjukkan kebebasan bersama sejak awal, terutama di sekolah dasar, karena di sanalah siswa memperoleh ilmu yang dapat digunakan di kemudian hari.

Menurut pendidikan sekolah dasar, pengajaran tentang kebebasan umum dapat dijadikan sebagai landasan pembentukan kepribadian anggota masyarakat yang produktif. Ide-ide spasial yang dipahami anak pada momen tertentu dapat dijadikan landasan (Goetzmann,

² Fathul Muin, 2016, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik. Ar.Ruzz, Yogyakarta

2017). Tujuan sekolah dasar adalah menanamkan pada diri siswa nilai-nilai yang menganggap harkat dan martabat manusia sebagai prinsip dasar. Warga negara harus sadar akan tanggung jawab sipilnya (Hidayah et al., 6 M).

METODE PENELITIAN

Para ahli dalam makalah ini melakukan pendekatan terhadap proses penulisan penelitian secara subyektif. Pemeriksaan emosi merupakan salah satu jenis penyelidikan yang menghasilkan kata-kata (Moleong, 2007). Para ahli mencari contoh pendekatan yang paling efektif dalam memberikan pendidikan hak-hak dasar di sekolah dasar, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan. Penguji mendapatkan inspirasi dari sumber online dan offline, misalnya buku, artikel, jurnal dan makalah, yang berkaitan dengan pelaksanaan persiapan peluang normal di bidang bimbingan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran sejarah dan hukum membentuk sistem sekolah di Indonesia. Indonesia dulunya merupakan gabungan dari beberapa wilayah kuno seperti Jawa dan Aceh. Indonesia berada di bawah kekuasaan Belanda selama 350 tahun. Kemandirian dipromosikan melalui pendidikan. Masyarakat Indonesia yang mengenyam pendidikan formal pada masa pemerintahan Belanda mengangkat majelis paripurna menjadi Majelis Pemuda dan mendirikan pada tahun 1908. Peristiwa serupa terjadi setelah kemerdekaan tahun 1945, pada masa Orde Lama 1967-1988, dan pada masa reformasi Soeharto. Pendidikan hak asasi manusia telah diajarkan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan sejak tahun 1970-an.

3

Hal ini penting karena sistem sekolah Barat pada saat itu menawarkan banyak pilihan. Sebagian besar aspek pendidikan hak asasi manusia dimasukkan dalam mata pelajaran ini. Pembinaan Moral Pancasila (PMP) baru berdiri pada akhir tahun 1970-an. PMP mencakup dasar-dasar seperti kemanusiaan, semangat, aturan dan ketertiban, partisipasi, keharmonisan dan persahabatan, keteguhan, kesetaraan, ketabahan, rasa hormat, keistimewaan dan komitmen, tanggung jawab, peluang, kebijaksanaan, daya tanggap dan semangat kekeluargaan (Oka, 2002). Di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, muncul tema unik dalam sejarah Indonesia.

Oleh karena itu, sekarang ada dua cerita. Salah satunya adalah sejarah dasar, yang meliputi sejarah dunia dan sejarah nasional, dan yang lainnya adalah pelatihan sejarah

³ Dewi, YT (2013). Kejalahatan peraling menurut hukum internasional dan domestik .

perjuangan etnis. Tema Pendidikan Sejarah Perjuangan Nasional (PSPB) mencakup periode tertentu sejak kemerdekaan Indonesia hingga masa Presiden Soeharto. Umumnya berisi pelajaran tentang nasionalisme, persatuan bangsa, kepahlawanan dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah berjasa bagi bangsa. Bagian terakhir ini bisa dilihat sebagai strategi politik untuk menjaga loyalitas penguasa saat itu. Kajian HAM pada mata kuliah ini terdiri dari dua departemen.

Peneliti menemukan beberapa observasi mengenai implementasi pendidikan hak asasi manusia di sekolah dasar. Salah satunya adalah dengan dilaksanakannya pendidikan hak asasi manusia di sekolah dasar agar anak-anak belajar tentang hak asasi manusia dan memahami konsep hak asasi manusia sejak dini.⁴ Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan tempat siswa belajar. kemampuan, kemampuan berpikir dll. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita nasional, kita harus mendidik anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya hukum dan hak asasi manusia, membentuk mereka menjadi warga negara yang taat hukum serta menjalankan dan melindungi hak asasi manusia. Penelitian menunjukkan bahwa hak asasi manusia harus berlaku sama bagi semua orang, terutama bagi siswa sekolah dasar. Menurut Nurgiansah (2020), guru sekolah dasar harus mampu menjelaskan pentingnya hak asasi manusia dan hukum. Kekerasan, kejahatan, dan pelanggaran hukum sangat umum dan tersebar luas di dunia saat ini.

Oleh karena itu, guru di lingkungan sekolah dasar ini harus mampu membangkitkan semangat siswa dengan memastikan bahwa segala tindakan dan sikapnya benar. Pembelajaran di lingkungan sekolah dan rumah merupakan cara terbaik untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa agar berperilaku positif. Hal ini disebabkan karena lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses berpikir dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus dapat bekerja sama untuk mendapatkan efek yang sangat positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan hak asasi manusia pada pendidikan dasar merupakan salah satu cara untuk meyakinkan anak bahwa mereka mendapatkan pendidikan non-diskriminatif sejak usia dini.⁵

Menurut Bunting (2005), banyak kasus internasional yang berkaitan dengan hak-hak perempuan dan anak. Oleh karena itu diharapkan dapat memberikan pendidikan hak asasi manusia kepada anak-anak yang memahami prinsip non-diskriminasi. Pendidikan hak asasi manusia pada usia dini membantu anak memahami hak asasi manusia. Sangat penting untuk

⁴ Sembilal, ALS (2017). Hubungan pemerintah desa dengan pemerintah langsung desa dalam perencanaan dan penganggaran desa.

⁵ Alshli, M. (2018). Hak Asasi Manusia: Filsafat, Teori, dan Instrumen.

menanamkan moralitas pada generasi muda (Ulfah et al., 5 M). Oleh karena itu, pendidikan hak asasi manusia pada usia dini diasumsikan dapat mengembangkan pola pikir hak asasi manusia. Dengan memperkenalkan pendidikan hak asasi manusia di sekolah dasar, kami bertujuan untuk memberikan pendidikan hak asasi manusia sejak usia dini.

Untuk memastikan akses yang bebas dan penuh perhatian, pengakuan menjadi strategi hukuman utama (Handtke et al. 2016) (Dewantara et al., 2021). Pendidikan hak asasi manusia di sekolah dasar juga memastikan bahwa siswa mempunyai akses terhadap pengetahuan tentang hak asasi manusia. Dunia modern menciptakan ketidakseimbangan struktural karena kesenjangan seperti kelas, usia, dan faktor lainnya (Rowe, 2020).

Oleh karena itu, memasukkan pendidikan hak asasi manusia ke dalam kurikulum sekolah dasar akan membantu melindungi masyarakat dari pelanggaran hak asasi manusia. negara anggota ASEAN tidak menyetujui Perjanjian Fundamental Hak Asasi Manusia, yang menimbulkan pertanyaan besar (Rathgeber, 2014).

Pendidikan hak asasi manusia di tingkat dasar merupakan upaya untuk mendidik generasi muda yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia melindungi hak asasi manusia semua orang dan kita harus waspada terhadap bahaya xenofobia (Ibhawoh, 2014). Pendidikan hak asasi manusia dasar bertujuan untuk mengurangi pelanggaran hak asasi manusia dengan mengajarkan hak asasi manusia dasar kepada siswa.

Pendidikan hak asasi manusia dan pendidikan hak asasi manusia adalah dua sisi dari hal yang sama. Menurut Education for All (EFA), pendidikan di Indonesia didasarkan pada hak asasi manusia. EFA merekomendasikan target untuk enam bidang: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, literasi, pengembangan keterampilan hidup, kesetaraan gender dan kualitas pendidikan. Empat bidang pertama masing-masing mempunyai cita-cita dan tujuan, dan dua bidang berikutnya merupakan prinsip-prinsip yang mendukung empat bidang lainnya.

Ringkasan kemajuan Indonesia dalam penerapan hak asasi manusia dalam layanan pendidikan dari perspektif EFA adalah sebagai berikut: Hampir 99% anak-anak Indonesia bersekolah di sekolah swasta dan negeri. Pemerintah mendukung upaya penjaminan mutu untuk meningkatkan kualitas internasional yang melibatkan berbagai mitra yang berbagi tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perawatan anak usia dini. Beberapa mekanisme pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan nasional yang penting telah dibentuk hingga tingkat operasional lokal.

Mekanisme yang pertama kali dibentuk adalah Forum Pendidikan Anak Usia Dini dan Konsorsium Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini. Kedua, mendorong dukungan dari

organisasi profesi. Ketiga, pendirian pusat pendidikan bayi dan penitipan anak di berbagai perguruan tinggi, serta program pelatihan melalui kelompok perempuan dan rumah ibadah. Jumlah anak yang menerima layanan ini meningkat dari 27,8% pada tahun 2004 menjadi 46,6% pada tahun 2006. Pada tahun 2008-2009, Indonesia mencapai target PUS untuk pendidikan dasar, dengan setidaknya 95 persen anak usia 7-15 tahun menerima pendidikan. Secara khusus, perempuan, anak-anak miskin dan anak-anak penyandang disabilitas lainnya menerima pendidikan dasar yang memenuhi persyaratan mutu pendidikan.⁶

Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar ditandai dengan semakin meluasnya hubungan interpersonal, selain dengan keluarga, mereka mulai menjalin hubungan baru dengan teman sebaya (*fellowship*) atau teman sekelas, oleh karena itu ruang hubungan sosial semakin luas.⁷ Pada usia ini, anak mulai mengembangkan sikap adaptif (berpusat pada diri sendiri), kooperatif (bersikap kooperatif) atau sosiosentris (keinginan untuk memperhatikan kepentingan orang lain). Anak mungkin tertarik dengan apa yang dilakukan temannya, dan semakin ingin diterima menjadi anggota kelompok (*pergi*), mereka akan semakin sedih jika tidak diterima dalam kelompok.⁸

KESIMPULAN

Pasal tersebut menyatakan bahwa implementasi hak asasi manusia dalam pendidikan dasar merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah dasar. Ini membantu anak-anak belajar tentang hak asasi manusia sejak usia dini dan memperkenalkan mereka pada konsep hak asasi manusia. Untuk mencapai hal ini, pemerintah telah mengadopsi tiga pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi pertama untuk meningkatkan kinerja siswa dan sekolah adalah dengan memperkuat sistem pengujian dan sertifikasi siswa, menetapkan lokasi standar, dan meningkatkan kapasitas penerapan sistem negara bagian dan lokal.⁹

Strategi kedua meningkatkan ketersediaan masukan untuk peningkatan kualitas dengan menetapkan standar minimum dan kriteria keuangan dan administratif untuk menyediakan masukan tersebut. Strategi ketiga adalah memperkuat sistem kendali mutu dan membangun kapasitas. Misalnya, hak asasi manusia dapat dimasukkan dalam bidang kewarganegaraan melalui keterampilan berikut: Di sekolah dasar, keterampilan berikut diajarkan: Hidup damai

⁶ Bhalbhal, J., Giles, & Malhomed, F. (Eds.). (2020). *Malsal depaln yalng lebih balik: Peraln pendidikaln balgi malsyalralkalt terlalntalr daln terpinggirkaln.*

⁷ Berdaln, AL. B. (2020). Sektor pendidikaln menjaldi sektor teralkhir yalng dibukal setelah palndemi virus coronal.

⁸ Aldolin. (2019). *Alnallis kemalmpualn guru dallalm menggunakanln medial berbalsis komputer paldal pendidikaln sekolalh dalsalr.*

⁹ Alzzalral, N. (2020). *Menyelidiki halmbaltaln pembelaljalraln jalralk jalah di Indonesial selalml palndemi Covid-19.*

dan harmonis, melindungi hak-hak anak di rumah dan sekolah, bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari, makhluk . demokratis, menerapkan nilai-nilai Pancasila, menunjukkan sikap bermartabat, menghormati keputusan bersama dan menunjukkan pemahaman partisipasi Indonesia dalam politik internasional di era global.¹⁰

Namun, muatan hak asasi manusia dalam pendidikan agama juga mencakup penghormatan terhadap perbedaan pendapat dan cara berpikir, serta penghormatan terhadap suku, agama, gender, dan status ekonomi. Pendidikan agama mencakup mata pelajaran Islam dan Kristen pada semua jenjang pendidikan. dari.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Ashli, M. (2018). Hak Asasi Manusia: Filsafat Dasar, Teori, dan Instrumen. Makassar: CV. Jenius Sosial Politik.

Fathul Muin, 2016, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik.

Ar.Ruzz, Yogyakarta

Dewi, YT (2013). Kejahatan perang menurut hukum internasional dan domestik . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Jamil, Minnesota (2013). Anak-anak tidak seharusnya dihukum. Jakarta: SinarGraphics.

Sembilan, AS (2017). Hubungan pemerintah desa dengan pemerintahan langsung desa dalam perencanaan dan penganggaran desa. Yogyakarta : Perpustakaan Mahasiswa

Muladi, 2012, Hak Asasi Manusia Politik dan Sistem Pendidikan Nasional, Badan

Penerbit UNDIP, Semarang.

B. JURNAL

Adolin. (2019). Analisis kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis komputer pada pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Imajinasi*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.26858/i.v3i2.12961>

Azzara, N. (2020). Menyelidiki hambatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia selama pandemi Covid-19. Jakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.35497/309163>

Berdan, A. B.(2020). Sektor pendidikan menjadi sektor terakhir yang dibuka setelah pandemi virus corona. Diakses pada 19 Februari 2021 dari <https://nasional.kontan.co.id/news/ektor-pendidikanjadi-yang-terakhir-dibuka-usai-pandemi-virus-corona>

Bhabha, J., Giles. & Mahomed, F. (Eds.). (2020). Masa depan yang lebih baik: Peran pendidikan bagi masyarakat terlantar dan terpinggirkan. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108655101>

¹⁰ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 2.0

Implementasi Hak Asasi Manusia Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
3	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	Sinta Galih Pertiwi, Yayuk Hidayah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HAK ASASI MANUSIA DALAM DUNIA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR", Jurnal Kewarganegaraan, 2021 Publication	1%
5	journal.upy.ac.id Internet Source	1%
6	www.resjustitia.lppmbinabangsa.id Internet Source	1%
7	journal2.um.ac.id Internet Source	<1%

8

Submitted to Universitas Amikom

Student Paper

<1 %

9

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

10

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

11

jurnal.fkip-uwgm.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Implementasi Hak Asasi Manusia Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
